

SOSIALISASI RAGAM KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA S1 BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Nurachman Hanafi^{1*}, Sri Mahawan², Nurul Azizah³

¹English Education Program, FKIP, University of Mataram, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Universitas NW Mataram, Indonesia

*E-mail: nurachmanhanafi@unram.ac.id

ABSTRAK

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan yang fundamental pada tataran pembelajaran bahasa Inggris. Dibanding keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis, peran menyimak sangat dinamis karena mampu mengintegrasikan ketiga keterampilan lainnya kedalam keberlangsungan pembelajaran *integrated four skills*. Kendati keterampilan menyimak penting tetapi sulit dipelajari dan diajarkan (Alzamil 2021). Sosialisasi keterampilan menyimak dilakukan dengan tujuan: (a) membekali mahasiswa dengan ragam ketrampilan menyimak Bahasa Inggris secara umum sehingga mereka siap mengikuti matakuliah *Extensive Listening* tanpa kendala, dan (b) memfasilitasi mereka dengan pengetahuan identifikasi karakteristik dari tiap model menyimak serta aktivitas pembelajarannya sehingga mereka dapat membedakan ragam menyimak satu dari lainnya. Sosialisasi ini melibatkan 20 mahasiswa sebagai respondennya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya-jawab lalu diakhiri dengan pengisian angket tentang informasi dari ketiga tahap kegiatan sebagai umpan-balik. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% dari responden menyatakan puas dan bermanfaat, 35% sangat puas dan sangat bermanfaat serta 5% belum puas dan belum melihat manfaatnya.

Kata kunci: Menyimak; Pembelajaran; Sosialisasi.

ABSTRACT

Listening is one of the four fundamental skills in learning English. Compared to other skills such as speaking, reading, and writing, the role of listening is very dynamic since it can integrate the other three skills into the continuity of learning the integrated four skills. Although listening skill is important, it is difficult to learn and teach. This community service program of listening skill was carried out with the aims to: (a) equip students with a variety of English listening skills in general so that they are ready to take Extensive Listening course without any difficulties, and (b) facilitate students with the ability to identify the types of listening models and learning activities so that they can be able to differentiate between listening models from one another. This program was attended by 20 participants. The materials were delivered through lecture, discussion, and question-and-answer. To gather information about their understanding, suggestion, and feedback concerning the program, the participants were given a questionnaire by the end of the program. The results show that 60% of them say that

this program is satisfying and useful, 35% say it is very satisfying and very useful, and only 5% say it is not satisfying and have not seen any benefit from it.

Keywords: Learning; Listening; Socialization.

Article History:	
Diterima	: 01-04-2022
Disetujui	: 01-06-2022
Diterbitkan online	: 15-06-2022

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan pertama dalam tataran keterampilan berbahasa, yang kemudian diikuti oleh berbicara, membaca dan menulis. Kesemuanya disebut *integrated four skills*. “Keempat keterampilan ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi penguasaan bahasa seseorang, termasuk Bahasa Inggris” (Wulandari & Sya’ya, 2021:28) dalam satu kegiatan program pengajaran. Selanjutnya keempat macam keterampilan tersebut dikelompokkan kedalam dua kategori: reseptif (menyimak dan berbicara) dan produktif (membaca dan menulis). Adapun menyimak sebagai keterampilan reseptif merupakan sebuah konsep yang mendasar dari interaksi verbal sebagai representasi dari bentuk pemahaman. Melalui menyimak, seseorang bisa mendapatkan informasi yang tersimpan di benak orang lain sebelum kemudian diekspresikannya ke dalam bentuk sebuah ujaran (Mahawan, 2009). Singkatnya, kedudukan menyimak adalah keterampilan yang paling utama ketika seorang peserta didik mulai belajar bahasa ujaran (*spoken language*).

Hubbard, Thornton, dan Wheeler (1984) membagi menyimak ke dalam dua model: intensif dan ekstensif yang disertai dengan karakteristiknya masing-masing. Menyimak intensif ditampilkan dalam bentuk: (a) pertanyaan-pertanyaan bersifat pemahaman tentang fakta, inferensi dan personal, (b) pertanyaan atas ringkasan (*summary*), dan (c) kelogisan masalah. Adapun menyimak ekstensif berupa: (a) arahan cerita berikutnya dari sebuah teks dan (b) temuan topik pembahasan di luar paragraf teks yang diperdengarkan.

Brown (2004) memperluas ragam menyimak menjadi empat disertai penjelasannya masing-masing: (a) menyimak intensif yaitu menyimak untuk komponen persepsi (fonem, kata, intonasi, penanda wacana, dan lain-lain) dari unsur kebahasaan yang lebih luas, (b) menyimak responsif yaitu menyimak jawaban ringkas (tegur-sapa, bertanya, perintah, dan lain-lain) dalam upaya mendapatkan jawaban singkat, (c) menyimak selektif yaitu menyimak untuk memperoleh gambaran bagian-bagian dari wacana (monolog berdurasi beberapa menit untuk memperoleh informasi tertentu, dan (d) menyimak

ekstensif yaitu menyimak untuk mengembangkan pemahaman *top-down* dan global dari bahasa ujaran. Dalam tipe menyimak seperti ini, kegiatan menyimak adalah untuk mencari esensi makna, ide pokok, membuat deduksi dan menarik satu kesimpulan.

Adapun kegiatan menyimak model *top-down* diperjelas Fahrurrozy (2012) sebagai berikut: (a) pengajar memperkenalkan topik-topik dalam menyimak sebelum diperdengarkan teksnya, lalu meminta pembelajar menebak apa yang akan diperdengarkan, dan (b) pengajar meminta pembelajar mencocokkan apa yang sudah didengarkan dengan apa yang mereka prediksikan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan semodel ini adalah untuk menirukan kehidupan yang sesungguhnya (*the real-life listening*) melalui keterampilan menyimak yang sering siapa saja menghadapinya.

Sebagai objek riset, menyimak Bahasa Inggris merupakan keterampilan berbahasa yang paling menantang bagi para peneliti EFL karena salah satu ciri khas bahasa itu adalah pelafalannya tidak konsisten (Sa'diyah, 2016; Alzamil, 2021). Segi lainnya, peran pengajar, pembelajar dan media yang digunakan beserta implikasi yang ditimbulkan ketika kegiatan menyimak berlangsung merupakan kajian yang menarik pula. Dari hasil riset yang ditemukan pada pihak pengajar, masih ada: (a) ketiadaan instruksi pengajaran menyimak (*listening instruction*) sebelum kelas dimulai atau langsung mengajar, (b) pengajaran secara tidak efektif yang tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya dengan praktek langsung, (c) sebagian pengajar berasumsi bahwa keterampilan menyimak adalah alami dan mudah, yang berkembang dengan sendirinya pada diri peserta didik asalkan diberikan cukup waktu dan praktek (*exercises*). Secara tersirat keterampilan menyimak tidak perlu diajarkan (Wulandari & Sya'ya, 2021). Implikasi peran pengajar tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi menyimak mahasiswa sehingga: (a) mahasiswa tidak bisa menginterpretasi dengan baik kosakata, frasa dan kalimat Bahasa Inggris yang diucapkan, dan (b) peningkatan keterampilan menyimak mereka terhambat karena tidak difasilitasi dengan pengajaran menyimak langsung maupun praktek langsung.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Inggrisnya, kiranya pembelajar perlu diperkenalkan kepada 5 (lima) tataran kebahasaan: fonologi (teori bunyi), morfologi (teori bentuk kata), sintaksis (teori kalimat), semantik (teori makna) dan wacana (Hanafi, 2022).

Berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik (mahasiswa), maka "Sosialisasi Ragam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa S1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram" dengan melibatkan 20 partisipan yang mengambil matakuliah *Extensive*

Listening perlu dilakukan. Adapun kegiatan sosialisasi bertempat di Kampus UMMAT pada bulan Juni 2022.

Tujuan yang ingin dicapai dalam sosialisasi ini adalah: (1) membekali mereka dengan pengetahuan ragam keterampilan menyimak Bahasa Inggris secara umum sehingga mereka siap mengikuti kuliah MK *Extensive Listening* tanpa kendala, dan (2) membekali mereka dengan pengetahuan identifikasi karakteristik dari masing-masing model keterampilan menyimak dan aktivitas pembelajarannya sehingga mereka dapat membedakan ragam menyimak satu dari lainnya.

Manfaat yang bisa diperoleh pembelajardari kegiatan sosialisasi: (1) mereka secara mandiri dapat memilih dan merancang program pembelajaran menyimak yang tepat melalui pemanfaatan informasi yang diberikan, (2) mereka secara mandiri dapat menentukan bermacam bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebutuhan yang diperlukan, (3) mereka bisa menjadi pro-active learner yang percaya diri dalam setiap kegiatan pembelajaran menyimak Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi pada bulan Juni 2022 adalah ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam 3 (tiga) tahapan:

Tahap I: Penyampaian ragam keterampilan menyimak Bahasa Inggris dengan menggunakan metode ceramah. Di bawah ini terdaftar beberapa macam sumber materi.

1. Hubbard, dkk (1984) yang menunjukkan ada dua macam menyimak: intensif dan ekstensif. Menyimak intensif terbagi 3 tipe: "*comprehension questions*", "*summary questions*" dan "*logical problems*". Menyimak ekstensif mengarahkan kepada "*finding something out of the passage.*" (p.58),
2. Brown (2001) menyebutkan 4 macam keterampilan menyimak: intensif, responsif, selektif dan ekstensif (p.58),
3. Mahawan (2009) menggolongkan 4 *language skills* ke dalam menyimak reseptif dan produktif (p.57-58).

Tahap 2: Penyampaian ragam materi menyimak, aktivitas/teknik pembelajaran menyimak Bahasa Inggris menggunakan metode diskusi dan tanya-jawab. Berikut ini adalah daftar sumbernya:

1. Rixon (1990) mengungkapkan 4 tipe bahan ajar untuk menyimak: "*oral production*" vs "*comprehension*", ekstensif vs intensif, rekaman vs langsung dan otentik vs terstruktur (p. 8-13),
2. Fahrurozy (2012) membedakan teknik yang digunakan berdasarkan menyimak untuk persepsi vs menyimak untuk pemahaman. Adapun untuk persepsi memiliki 2 tipe kegiatan

(tingkat kata vs tingkat kalimat). Sebaliknya untuk tingkat pemahaman dibagi menjadi 4 bagian: “*listening and making no response*”, “*listening and making short responses*”, “*listening and making longer responses*” and “*listening as basis for study and discussion*”.

Tahap 3: Penyampaian kesimpulan dari pemaparan Tahap 1 dan 2 dan saran dari seluruh peserta sosialisasi. Selanjutnya disebarakan angket sikap untuk mendapatkan umpan-balik (*feedback*) dari partisipan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil sosialisasi keterampilan menyimak yang diperoleh melalui isian angket responden yang menunjukkan hasil 60% puas dan bermanfaat, 35% sangat puas dan sangat bermanfaat dan 5% belum puas serta belum melihat manfaatnya membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi keterampilan menyimak Bahasa Inggris ini masih sangat diperlukan.



Gambar 1. Tim pengabdian dan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ketrampilan menyimak Bahasa Inggris telah memberikan prospek yang cerah kepada mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari beberapa manfaat yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Diharapkan bentuk sosialisasi keilmuan lainnya bagi mahasiswa S1 Bahasa Inggris diperluas dan frekuensinya kegiatannya ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzamil, J. (2021). Listening Skills: Important but Difficult to Learn. *Arab World English Journal (AWEJ) Volume, 12*. DOI:<https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol12no3.25>
- Brown, H.D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Fahrurrozy. (2012). *Teaching English as a Foreign Language for Trachers in Indonesia*. Malang: State University of Malang Press.

- Hanafi, N. (2022). Morphology. Mataram: Mataram University Press.
- Hubbard, P.J., Thornton, H., Wheeler, R. (1984). The Effective Teaching of Language and Arts. Ohio: Charles Emmeril Publishing.
- Mahawan, S. (2009). Listening Abilities and Competencies of Pemkot Students to I just Called to Say I Love You by Stevie Wonder. Edu-Lingua: Jurnal Pendidikan Bahasa. Jakarta: Uhamka Press (Vol.2 No.1), Page: 57-70.
- Rixon, S. 1990. Developing Listening Skills. London: Macmillan Publisher Ltd.
- Sa'diyah, S.S. (2016) EFL Learners Faced problems in listening comprehension. Indonesian EFL Journal. 2 (1) 53-59.<https://doi.org/10.25134/iefj.v2i1.637>.
- Wulandari, T., Sya'ya, N. (2021). The effectiveness of Students' Listening Skill by Using Podcast at the Second Grade of SMK Negeri 6 Balikpapan. Borneo Journal of Language and Education. Vol. No.1. p.27- 40.